BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah sangat luas dari Sabang sampai Merauke dan termasuk negara kepulauan yang mempunyai lebih dari 17.000 pulau. Kondisi tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing maupun lokal. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata di Asia Tenggara. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia menjadi potensi di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Potensi ini dapat terlihat dari keindahan pulau yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur. Tidak hanya keindahan pulau saja tetapi juga memiliki beraneka ragam flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Keindahan alam tersebut menjadi salah satu keunggulan khususnya wisata bahari Indonesia yang memiliki garis pantai terpanjang yang ada di dunia.[1]

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), sektor pariwisata berperan penting dalam

[1] Harits Dwi H dan Bagus Subekti N, *Upaya Indonesia Meningkatkan Pariwisata Maritim melalui Diplomasi Kebudayaan di Asia Tenggara,* Indonesia Perspective, (Universitas Respati Yogyakarta: Yogyakarta, 2017), Vol. 2, No. 1, hlm. 52.

menyumbang 9% dari total GDP dunia. Sektor pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2014 sektor pariwisata telah menyumbang 6% dari total ekspor dunia atau sebesar 1.5 triliun US dolar. [2]

Sektor pariwisata masih menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia, bahkan yang tertinggi. Dijabarkan di acara Jumpa Pers Akhir Tahun 2018 yang digelar Kementrian Pariwisata, perolehan devisa dari sektor pariwisata tahun 2018 sebesar USD 17,6 miliar, serta dengan *Crude Palm Oil* (CPO). Jumlah Wisman pada tahun 2018 yang berkunjung ke Indonesia mencapai 16 juta orang.[3]

Saat ini bidang pariwisata Indonesia semakin diakui dunia. Terbukti pada tahun 2018, *World Trevel and Tourism Council* (WTTC) menempatkan Indonesia di posisi ke-9 negara dengan pertumbuhan wisman tercepat di dunia dan nomor 3 di Asia Tenggara. Kunjungan wisman ke Indonesia tumbuh 22%, angka tersebut berarti 3 kali lipat dibanding rata-rata pertumbuhan regional Asia Tenggara (7%). Bahkan pertumbuhan dunia saja hanya 6%. Selain itu, indeks daya saing pariwisata Indonesia pun ikut didongkrak, dari peringkat 70 dunia di tahun 2013, meroket ke posisi 42 besar di 2017.[4]

---

[2] Victoria Lelu Sabon, et. all., *Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community*, Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, (Universitas Islam Jakarta: jakarta, 2018), vo. 8 (2), hlm. 164.

[3] https://www.goodnewsfromindonesia.id Diakses 8 Mei 2019.

[4] https://www.news.okezone.com diakses 8 Mei 2019.

Perkembangan pariwisata di Indonesia, salah satunya yang mengalami peningkatan yang cukup pesat terdapat di provinsi Jawa Timur. Yang mana, kunjungan wisman di Jawa Timur di tahun terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perhatian dan upaya dari pemerintah daerah dengan memunculkan objek wisata baru yang menarik untuk dikunjungi di Jawa Timur, selain promosi pariwisata baik tempat, sarana akomodasi, maupun event-event yang dilakukan oleh dinas instansi terkait yang semakin intens. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur tahun 2018 mencapai 34.166 kunjungan.[5]

Hal ini dibuktikan dengan perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2018 mencapai Rp 2.189,78 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.563,76 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2018 tumbuh 5,50 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha lapangan Akomodasi dan Makan Minum sebsar 7,63 persen, diikuti Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.[6]

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan roda pemerintah yang berdasar pada prinsip otonomi daerah. Oleh sebab itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tolak ukur utama dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Semakin besar suatu daerah memperoleh dan menghimpun Pendapatan Asli

[5] https://jatim.bps.go.id di akses 8 Mei 2019.
[6] Ibid, di akses 7 Februari 2019.

Daerah (PAD), maka akan semakin besar pula jumlah keuangan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan pemerintah daerah.

Konsekuensi pelaksanaan otonomi daerah ialah tuntutan bagi pemerintah kabupaten atau kota untuk mampu membiayai sendiri penyelenggaraan pembangunan daerah serta pemberian pelayanan kepada masyarakat yang menjadi kewenangannya. Hal ini menandakan bahwa daerah harus berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan tolak ukur keberhasilan daerah dalam rangka melaksanakan otonomi daerah.[7] Berikut ini adalah tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemrov Jawa Timur tahun 2016-2018:

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemrov Jawa Timur (2014-2018)
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2016	Rp. 15,8
2017	Rp. 17,3
2018	Rp. 15,6

Sumber: Data Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Badan Statistik, dirilis tahun 2019

[7] Arina Nurdiana, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2018*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri: Tulungagung, 2019), hlm. 2.

Dapat dilihat dari tabel 1.1, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemrov Jawa Timur dari tahun 2016-2018 mengalami adanya penurunan. Pada tahun 2016 sampai 2017 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemrov Jawa Timur terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemrov Jawa Timur mengalami penurunan. Mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 17,3 triliun.

Ketika suatu daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah yang besar dan meningkat setiap tahunnya, maka daerah tersebut sudah dapat memaksimalkan kemampuan daerahnya dan mencerminkan keadaan atau kemampuan ekonomi yang baik dan stabil. Namun, ketika suatu daerah mengalami kesulitan dalam memaksimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan timbul masalah dan gejolak ekonomi yang tidak stabil di daerah tersebut. Oleh karena itu, besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berarti semakin besar pula kesempatan daerah tersebut untuk mengadakan perkembangan dan pembangunan daerah menuju penyelenggaraan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.[8]

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang bisa dikunjungi khususnya di Kabupaten Tulungagung. Wilayah Tulungagung diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Di daerah

[8] Andre Sapthu, *Kualitas Antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Maluku Tahun 1994-2009,* (Cita Ekonomika, Volume IV Np.2, ISSN 1978-3612, Desember 2010), hlm. 22.

Kabupaten Tulungagung tahun 2018 terdapat 153 objek wisata yang terdiri dari 45 objek wisata alam, 21 objek wisata buatan, 46 objek wisata purbakala, 8 wisata kuliner, 8 wisata jajanan, 5 wisata minuman, 6 wisata minat khusus, 10 objek wisata budaya, 4 religi.

Berikut ini adalah tabel Jumlah wisatawan mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2018:

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung, 2016-2018

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2016	442.329	-	442.329
2017	537.428	2.192	539.620
2018	1.250.702	69	1.250.771

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat dari tabel 1.2, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Tulungagung 2016-2018 mengalami adanya kenaikan yang cukup signifikan. Di mana hal tersebut akan menggambarkan situasi perekonomian yang bagus di mana setiap perjalanan objek wisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian dari suatu daerah yang dikunjungi.

Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan

mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata terutama sebagai sumber pendapatan.[9]

Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourist Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *final demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku untuk memproduksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi di bidang transpprtasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan ataupun restoran dan lain-lain.[10]

Tingkat hunian hotel di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016-2018 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Yaitu tahun 2016 sebesar 85.335, pada tahun 2016 yaitu 169.534 dan 2018 sebesar 186.952. Semakin lama wisatawan tersebut tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah.

---

[9] Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013,* Jurnal Ilmiah, (Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya: Surabaya), hlm. 4.

[10] Alfiah Mudrikah, et. all., *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009,* (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), ISSN: 2252-6765, hlm. 365.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah yang gencar untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki di Kabupaten Tulungagung. Dengan pemandangan alamnya yang sangat indah, objek wisata di Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berikut ini adalah tabel Pendapatan Asli Daerah di Kabuapten Tulungagung tahun 2014-2018:

Tabel 1.3

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018

Tahun	Angaran	Realisasi
2016	Rp. 287.185.436.564,50	Rp. 342.570.756.798,97
2017	Rp. 432.239.324.263	Rp. 503.103.394.883
2018	Rp. 411.955.754.692	Rp. 451.881.222.932

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami adanya penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 503.103.394.883 di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 451.881.222.983. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan asli daerah yang terdiri dari lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang semula pada tahun 2017 sebesar Rp. 503.103.394.883 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 451.881.222.983.

Pada prinsipnya, semakin besar sumbangan PAD dalam APBD menunjukkan bahwa ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat

semakin kecil. Karena, suatu daerah diharapkan mampu atau mandiri untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang ada, serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat bukan hanya dalam pembiayaan tetapi juga terkait dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan untuk pembiayaan daerah dilakukan dengan cara menggali potensi sumber daya alam yang sangat berarti sebagai sumber penerimaan daerah dan juga mendorong investor agar daerah meningkatkan sektor swasta sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah dengan adanya sektor swasta, jika pendapatan masyarakat bertambah berarti ada sebagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan daerah.[11]

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.[12] Penelitian ini berfokus pada sektor pariwisata yang meliputi objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel.

---

[11] Raharjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 123.

[12] *Ibid*, hlm.125.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.[13]

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulie dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sarana pariwisata, objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.[14] Selain itu dari penelitian Prasetyo menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pariwisata.[15]

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Hal ini juga diperjelas oleh Isnaini[16], dalam penelitiannya variabel yang digunakan adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita.

---

[13] I Gede Yoga Sustika dan I Nyoman Mahendra Yasa, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Udayana: Bali), ISSN: 2303-0178, hlm. 1333.

[14] Yulie Suryani, *Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pariman*, , Menara Ilmu, (Fakultas Pariwisata: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2017), Vol. XI Jilid 1 No.76, ISSN 1693-2617.

[15] Udhi Sony Prasetyo, *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Asli Daerah Kabupaten* Karanganyar, (Tesis: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, 2011).

[16] Arif Wahyu Isnaini, *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Ilmiah, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang, 2014).

Dengan hasil penelitian yaitu variabel dari jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel menjadi faktor pengaruh pendapatan asli daerah, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga macam-macam variabel dari penelitian ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan lebih optimal.

Dari paparan di atas peneliti akan meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dengan variabel yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel dengan kisaran tahun 2016 - 2018. Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Tulungagung karena sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang bisa memberikan dampak ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung. Di sisi lain alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena keberhasilan pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dalam mengelola dan mengembangkannya mengalami banyak perubahan dari sektor pariwisata yang semakin banyak diminati oleh para wisatawan dan juga semakin banyaknya objek-objek wisata. Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap penerimaan daerah Kabupaten Tulungagung sehingga sektor pariwisata layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki keterkaitan untuk menganalisis lebih lanjut terkait kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung tersebut dengan

mengangkat judul penelitian **"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau niali guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Makro tentang pendapatan asli daerah serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian serupa atau pengembangan variabel yang telah diteliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk nantinya bisa ikut andil dalam mengekspor wisata-wisata yang ada untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

b. Bagi Pemerintah, ketika mengetahui berpengaruh atau tidaknya pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, diharapkan pemerintah dapat menjadikan pengetahuan tersebut sebagai salah satu pertimbangan lebih lanjut dalam menetapkan

kebijakan-kebijakan yang lebih luas pada pemanfaatan potensi lokal yang ada di Kabupaten Tulungagung.

c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Identifikasi
   a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
      1) variabel bebas, X_1 jumlah obyek wisata, X_2 jumlah wisatawan, dan X_3 tingkat hunian hotel.
      2) variabel terikat, Y adalah pendapatan asli daerah.
   b. Data penelitian untuk variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang diolah oleh penulis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung.
   c. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah pariwisata yang ada di Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2018.
2. Keterbatasan Penelitian
   a. Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya

terfokus pada kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.

d. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah oleh penulis dari sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung", maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Jumlah Objek wisata (X_1)

   Adalah banyaknya tempat wisata yang memberikan kontribusi pendapatan daerah yang telah dikembangkan dan dikelola.

2. Jumlah Wisatawan (X_2)

   Adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung atau mengunjungi objek-objek wisata di suatu daerah

3. Tingkat hunian hotel (X_3)

   Adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual.

4. Pendapatan Asli Daerah (Y)

   Merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing,komisi atau potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau perdagangan barang atau jasa oleh daerah.

G. Sistem Pembahasan

Penulisan ini disusun menjadi bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari: bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab I telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian di perjelas dengan adanya Bab II landasan teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, teori yang membahas variabel/ sub variabel ketiga, teori yang membehas variabel/ sub variabel keempat dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian (jika diperlukan).dalam bab II telah

dijelaskan mengenai penegasan teori serta penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga bab III akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab III telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam bab IV akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis bab III tersebut.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data penguji hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian selanjutnya pada bab V akan dibahas mengenai pembahasan dari hari penelitian tersebut.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan di bab VI.

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.